

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah SMP Muhammadiyah Kasihan

1. Profil Sekolah SMP Muhammadiyah Kasihan

Nama Sekolah	: SMP Muhammadiyah Kasihan
Alamat	: Jln. Ringroad Selatan, Senggotan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul. Telp : 380443
Nama Yayasan	: Muhammadiyah Majelis Dikdasmen Kabupaten Bantul
Alamat Yayasan	: Jln. Basuki Rokhmad No. 6 Bantul Telp. 0274-367377
NSS/NSM/ND	: 202040103032 / D. 2004010011
Jenjang Akreditasi	: B
Tahun didirikan	: 1970
Tahun beroperasi	: 1969
Kepemilikan Bangunan	: Yayasan
Status tanah	: Wakaf (Milik Yayasan)
Luas Tanah	: 4.356 m ²
Surat Bangunan	: Yayasan
Surat Izin Bangunan	: 256/B/Kep/Bt/1990 dan 662.95.187/99
Luas Bangunan	: 2674 m ²

2. Visi dan Misi

a. Visi

Rohmatan lil'alamin di bidang Pendidikan

Indikator :

- 1) Katalisator dalam pengembangan minat dan bakat siswa
- 2) Prima dalam layanan pendidikan

b. Misi

- 1) Meningkatkan suasana religius Islami disemua komponen lembaga pendidikan
- 2) Meningkatkan kemampuan akademik anak didik
- 3) Menjadikan kehidupan siswa lebih bermakna sehingga potensi diri mereka dapat berkembang secara optimal
- 4) Menciptakan lingkungan, fasilitas dan sarana prasarana yang dapat melejitkan potensi siswa serta mendukung situasi pembelajaran

3. Data siswa dalam 5 (lima) tahun terakhir

Data terlampir.

4. Data Ruang Kelas

Data terlampir.

5. Kerjasama

Kerjasama yang telah dilakukan SMP Muhammadiyah adalah :

- a. Dengan Puskesmas Kasihan
- b. Dengan Polsek Kasihan

- c. Dengan Masjid Al Ihsan
- d. Dengan Fakultas Kedokteran Gigi UGM
- e. Dengan Fakultas Psikologi UGM
- f. Dengan Universitas PGRI
- g. Dengan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
- h. Dengan pemerintah setempat
- i. Prestasi Sekolah

Prestasi yang pernah di raih SMP Muhammadiyah Kasihan 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut :

- a. Juara I lomba Lari kasihan 5 km putra tahun 2009
- b. Juara I lomba kaligrafi pada MTQ tingkat kecamatan tahun 2009
- c. Juara III MTQ Tingkat kecamatan tahun 2009
- d. Juara II kelas C Putri Pencak silat Pelajar Tapak suci Muhammadiyah tingkat Propinsi DIY tahun 2011
- e. Juara II Lomba Dayung Dragon Boat tahun 2011 Kabupaten Cilacap
- f. Juara I Dayung Dragon Boat Putri Porprov XI tahun 2011
- g. Juara II K 2 Dayung Porprov XI tahun 2011
- h. Juara I Klas C Putri Kejuaraan Pencak silat Tapak Suci Bupati Cup I antar sekolah Menengah Pertama se DIY tahun 2012
- i. Juara III klas D Putra Kejuaraan Pencak silat Tapak Suci Bupati Cup I antar sekolah Menengah Pertama se DIY tahun 2012
- j. Juara I Dayung K4 Putri Popda tahun 2012
- k. Juara II Dayung K2 Putri Popda tahun 2001

- l. Juara II IPSI Kabupaten Bantul 2012
- m. Juara I MTQ Tingkat Kecamatan tahun 2012
- n. Juara I Kaligrafi Putra Tingkat Kecamatan tahun 2012
- o. Juara I Pidato Putri Tingkat Kecamatan tahun 2012
- p. Juara II MTQ Putri Tingkat Kecamatan tahun 2012
- q. Juara III MHQ Putri Tingkat Kecamatan Tahun 2012
- r. Juara III MTQ Putri Tingkat Kecamatan tahun 2012
- s. Juara III Kaligrafi Putri Tingkat Kecamatan tahun 2012
- t. Juara II Kelas D Putri BuPATI CUP II Invitasi Pencak Silat Antar Sekolah Menengah Pertama Se DIY Jateng 2013

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Item Soal

Penelitian ini dimulai dengan melakukan uji coba item soal angket kepada beberapa responden. Uji coba pada item angket bertujuan untuk melihat kualitas pertanyaan pada setiap item soal angket yang akan dibagikan kepada responden. Apabila uji coba item soal telah dilakukan maka akan terlihat item soal mana saja yang valid dan tidak valid yang akan digunakan untuk bahan uji coba kepada responden. Pada penelitian ini peneliti melakukan uji coba item soal kepada 30 responden yang dijadikan sebagai *testee* awal.

Analisis item soal yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui kualitas item soal adalah dengan melakukan pengujian validitas dan

reliabilitas item soal angket. Berikut ini adalah hasil uji coba item soal kepada 30 responden:

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Ke-1 Kecerdasan Emosional

Penelitian ini mengujikan item soal yang termasuk dalam variabel kecerdasan emosional. Hasil dari uji coba item soal kepada 30 responden dapat dilihat pada tabel terlampir. Hasil data mentah tersebut kemudian di analisis dengan menggunakan SPSS versi 20.0 *For Windows*. Setiap item yang valid pada uji validitas diambil dari asumsi bahwa apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item soal dikatakan valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dikatakan tidak valid.

Adapun hasil uji validitas item soal kecerdasan emosional adalah pada tabel berikut ini.

Tabel 5: Uji Validitas Ke-1 Kecerdasan Emosional

No Item Soal	r hitung	R tabel	Keterangan	No Item Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,068	0,361	Tidak Valid	16	0,634	0,361	Valid
2	0,116	0,361	Tidak Valid	17	0,540	0,361	Valid
3	0,393	0,361	Valid	18	0,437	0,361	Valid
4	0,673	0,361	Valid	19	0,346	0,361	Tidak Valid
5	-0,155	0,361	Tidak Valid	20	0,512	0,361	Valid
6	0,344	0,361	Tidak Valid	21	0,688	0,361	Valid
7	0,449	0,361	Valid	22	0,475	0,361	Valid
8	0,408	0,361	Valid	23	0,760	0,361	Valid
9	0,239	0,361	Tidak Valid	24	0,176	0,361	Tidak Valid
10	0,671	0,361	Valid	25	0,686	0,361	Valid
11	0,471	0,361	Valid	26	0,542	0,361	Valid
12	0,498	0,361	Valid	27	0,469	0,361	Valid
13	0,446	0,361	Valid	28	0,372	0,361	Valid
14	0,658	0,361	Valid	29	0,416	0,361	Valid
15	0,558	0,361	Valid	30	0,591	0,361	Valid

Analisis item soal kecerdasan emosional dengan banyaknya responden 30 adalah dengan cara mencari $N=30$ pada taraf signifikansi 5% dengan ketentuan r_{hitung} di bandingkan dengan r_{tabel} di temukan nilai $N=30$ dengan signifikansi 5% adalah 0,361, sehingga jika $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} maka item tersebut dinyatakan valid sedangkan jika $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} maka item tersebut dinyatakan

tidak valid. Pada uji validitas item soal kecerdasan emosional terdapat 23 item soal yang valid yaitu item soal nomor 3, 4, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, dan 30.. Sedangkan item soal yang tidak valid sebanyak 7 item soal yaitu nomor 1, 2, 5, 6, 9, 24 dan 19. Sehingga item soal yang tidak valid tidak digunakan untuk penelitian karena item soal tersebut tidak valid. Data yang telah di analisis dengan menggunakan SPSS tersebut dijadikan sebagai tolak ukur bagi peneliti untuk menentukan uji kevalidan pada item soal bahwa item soal yang hasilnya tidak valid tidak layak digunakan lagi dalam penelitian.

Reliabilitas pada variabel kecerdasan emosional digunakan untuk melihat apakah suatu instrumen penelitian tersebut cukup dipercaya/reliabel sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Uji reliabilitas variabel kecerdasan emoisonal pada 30 responden dengan menggunakan rumus *alpha* pada SPSS versi 20.0 *for windows* hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 6: Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,875	30

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai alpha adalah 0,875 yang dapat dikatakan bahwa data tersebut reliabel/dapat dipercaya, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,875 > 0,361$.

b. Uji Validitas dan Reliabilitas Ke-1 Akhlak Siswa

Penelitian ini menguji item soal yang termasuk dalam variabel akhlak siswa, sama seperti variabel kecerdasan emosional. Dalam penelitian ini peneliti juga membagikan instrumen kepada responden untuk di uji coba dengan banyaknya responden adalah 30. Pada uji coba ini $N=30$ dengan taraf signifikansi 5% sehingga ditemukan $N=30$ adalah 0,361. Adapun cara membaca uji validitas instrumen akhlak siswa sama seperti dengan validitas kecerdasan emosional yaitu dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} maka di katakan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} maka di katakan tidak valid. Berikut ini adalah uji coba variabel akhlak siswa.

Tabel 7: Uji Validitas Ke-1 Akhlak Siswa

No Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	No Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,113	0,361	Tidak Valid	16	0,657	0,361	Valid
2	0,177	0,361	Tidak Valid	17	0,531	0,361	Valid
3	0,388	0,361	Valid	18	0,491	0,361	Valid
4	0,596	0,361	Valid	19	0,381	0,361	Valid
5	0,336	0,361	Tidak Valid	20	0,594	0,361	Valid
6	-0,251	0,361	Tidak Valid	21	0,681	0,361	Valid
7	0,427	0,361	Valid	22	0,506	0,361	Valid
8	0,319	0,361	Tidak Valid	23	0,729	0,361	Valid
9	0,210	0,361	Tidak Valid	24	0,295	0,361	Tidak Valid

10	0,600	0,361	Valid	25	-0,462	0,361	Valid
11	0,459	0,361	Valid	26	0,533	0,361	Valid
12	-0,266	0,361	Tidak Valid	27	0,456	0,361	Valid
13	0,418	0,361	Valid	28	0,411	0,361	Valid
14	0,634	0,361	Valid	29	0,550	0,361	Valid
15	0,573	0,361	Valid	30	0,538	0,361	Valid

Analisis item soal akhlak siswa dengan banyaknya responden 30 adalah dengan cara mencari $N=30$ pada taraf signifikansi 5% dengan ketentuan r_{hitung} di bandingkan dengan r_{tabel} di temukan nilai $N=30$ dengan signifikansi 5% adalah 0,361, sehingga jika $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} maka item tersebut valid sedangkan jika $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} maka item tersebut tidak valid. Pada uji validitas item soal kecerdasan emosional terdapat 22 item soal yang valid yaitu item soal nomor 3, 4, 7, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, dan 30. Sedangkan item soal yang tidak valid sebanyak 8 item soal yaitu nomor 1, 2, 5, 6, 8, 9, 12, dan 24. Sehingga item soal yang tidak valid tidak digunakan untuk penelitian karena item soal tersebut tidak valid.

Uji reliabilitas variabel akhlak siswa pada 30 responden dengan menggunakan rumus *alpha* pada SPSS versi 20.0 *for windows* hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 8: Uji Reliabilitas Akhlak Siswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,820	30

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai alpha adalah 0,820 yang dapat dikatakan bahwa data tersebut reliabel/dapat dipercaya, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,820 > 0,361$.

c. Uji Validitas dan Reliabilitas Ke-2 Kecerdasan Emosional

Setelah melakukan uji coba instrumen ke-1 kepada 30 responden, kemudian peneliti melakukan uji coba angket ke-2 dengan 35 responden. Uji coba ke-2 inilah yang akan dijadikan data untuk dianalisis dengan SPP 20.0 *for windows*, berikut adalah hasil uji coba angket:

Tabel 9: Uji Valid Ke 2 Kecerdasan Emosional

No Item Soal	r hitung	r tabel	Keterangan	No Item Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,435	0,334	Valid	13	0,597	0,334	Valid
2	0,654	0,334	Valid	14	0,721	0,334	Valid
3	0,42	0,334	Valid	15	0,546	0,334	Valid
4	0,629	0,334	Valid	16	0,767	0,334	Valid
5	0,457	0,334	Valid	17	-0,511	0,334	Valid
6	0,469	0,334	Valid	18	0,499	0,334	Valid
7	0,636	0,334	Valid	19	0,544	0,334	Valid
8	0,599	0,334	Valid	20	0,464	0,334	Valid
9	0,597	0,334	Valid	21	0,515	0,334	Valid
10	0,605	0,334	Valid	22	0,526	0,334	Valid
11	0,385	0,334	Valid	23	0,400	0,334	Valid
12	0,400	0,334	Valid				

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak ada lagi item soal yang tidak valid, karena semua item soal $>$ dari r_{tabel} , sehingga dapat di lakukan analisis selanjutnya. Kemudian peneliti melakukan analisis dengan SPP 20.0 untuk melihat tingkat reliabel item soal pada variabel kecerdasan emosional, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 10: Uji Reliabilitas Ke-2 Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.857	23

Uji reliabilitas pada variabel kecerdasan emosional ini berguna untuk melihat apakah suatu instrumen tersebut dapat dipercaya atau dengan kata lain reliabel. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa instrumen tersebut reliabel karena $r_{\text{hitung}} >$ dari r_{tabel} yaitu $0,857 >$ $0,334$.

d. Uji Validitas dan Reliabilitas Ke-2 Akhlak Siswa

Pada variabel akhlak siswa peneliti melakukan uji coba kepada 35 responden. Hasil dari uji coba ke-2 variabel akhlak siswa adalah sebagai beriku:

Tabel 11: Uji Validitas Ke-2 Akhlak Siswa

No Item Soal	r hitung	r tabel	Keterangan	No Item Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,447	0,334	Valid	12	0,344	0,334	Valid
2	0,671	0,334	Valid	13	0,57	0,334	Valid
3	0,419	0,334	Valid	14	0,719	0,334	Valid
4	0,628	0,334	Valid	15	0,54	0,334	Valid
5	0,458	0,334	Valid	16	0,767	0,334	Valid
6	0,485	0,334	Valid	17	-0,509	0,334	Valid
7	0,631	0,334	Valid	18	0,492	0,334	Valid
8	0,62	0,334	Valid	19	0,524	0,334	Valid
9	0,616	0,334	Valid	20	0,443	0,334	Valid
10	0,604	0,334	Valid	21	0,526	0,334	Valid
11	0,391	0,334	Valid	22	0,535	0,334	Valid

Tabel 12: Uji Reliabilitas Ke-2 Akhlak

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.855	22

Hasil reliabilitas pada variabel akhlak siswa adalah 0,855 yang berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,855 > 0,334$ sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut reliabel. Reliabilitas suatu instrumen memiliki asumsi bahwa item soal dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data yang baik.

2. Hasil Analisis Kecerdasan Emosional

Hasil uji validitas dan reliabilitas ke-2 pada item soal yang telah dijelaskan diatas menjadi acuan bagi penelitian, sehingga pada penelitian sesungguhnya peneliti mengambil sampel sebanyak 35 siswa.

Rumusan masalah yang pertama pada penelitian ini adalah untuk melihat prosentase tingkat kecerdasan emosional. Untuk mengetahui prosentase tingkat kecerdasan emosional, maka terlebih dahulu peneliti mengolah data mentah yaitu data angket yang telah diberi skor. Jika item soal angket terdiri dari pertanyaan positif/*favoreble* maka jawaban selalu mendapat skor 4, sering mendapat skor 3, kadang-kadang mendapat skor 2, dan tidak pernah mendapat skor 1. Sebaliknya jika soal item angket memuat pertanyaan negatif/*unfavorable* maka jawaban selalu mendapat skor 1, sering mendapat skor 2, kadang-kadang mendapat skor 3, dan tidak pernah mendapat skor 4.

Variabel kecerdasan emosional mempunyai 23 item soal dengan 4 alternatif jawaban, dengan rincian sebagai berikut:

Nilai Minimum : 23

Nilai Maksimum : 92

Nilai Rata-rata : 64,37

Adapun interval kelas ditentukan berdasarkan alterbatif jawaban pada angket. Dalam penelitian ini terdapat 4 alternatif jawaban pada setiap item pertanyaan maka dapat diketahui bahwa internal kelasnya ad 4. Kemudian untuk mengetahui nilai maksimum maka 23 dikali 4

sehingga ditemukan nilai maksimum sebesar 92, adapun nilai minimum diambil dari jumlah butir soal yang berjumlah 23. Angka 23 ini diambil dari jumlah sisa item soal yang telah dianalisis validitasnya.

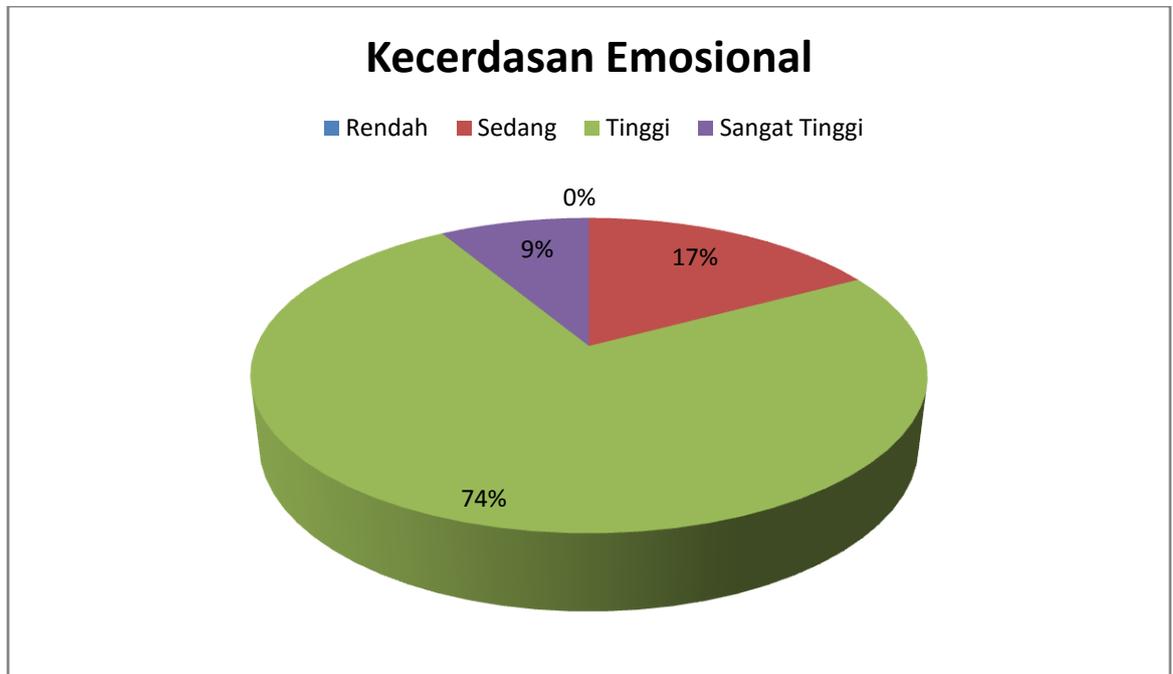
Selanjutnya untuk mencari jarak kelasnya (rentang kelas) dapat diketahui dengan rumus: nilai maksimum – nilai minimum kemudian dibagi dengan jumlah kelas. Jarak kelas: $92 - 23 = 69/4 = 17,25$, jadi rentang kelasnya 17,25 supaya akhir nilai batas bawah tidak melebihi dari batas maksimum yaitu 92. Tabel deskriptif interval kelas variabel kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

Tabel 13: Frekuensi Tingkat Kecerdasan Emosional

Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase
23 – 39	Rendah	0	0%
40,25 – 56	Sedang	6	17%
57,5 – 73	Tinggi	26	74%
74,75 - 92	Sangat Tinggi	3	9%
Jumlah		35	100%

Dalam penelitian ini agar memudahkan membaca peneliti menggunakan diagram sebagai salah satu bentuk representatif dari hasil olah data tingkat prosentase variabel kecerdasan emosional. Hasil prosentase dengan diagram sebagai berikut:

Gambar. 1 Persentase Kecerdasan Emosional



Dari diagram diatas menunjukkan bahwa 0 responden (0%) memiliki kecerdasan emosional yang rendah, 6 responden (17%) memiliki kecerdasan emosional yang sedang, 26 responden (74%) memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, dan 3 responden (9%) memiliki kecerdasan emosional yang sangat tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul memiliki kecerdasan emosional yang tinggi.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 74% siswa memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, tingkat kecerdasan emosional pada setiap siswa berbeda-beda, hal ini tergantung pada kemampuan setiap siswa dalam mengendalikan diri, mengelola emosi, memotivasi diri, rasa empati terhadap orang lain, dan kemampuan membina hubungan sosial. Dari hasil observasi peneliti melihat kebanyakan dari siswa dapat

mengendalikan diri dari sifat emosi. Misalnya jika salah seorang teman mengejek kebanyakan dari para siswa kadang-kadang merasa marah. Kemampuan mengelola emosi merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mengendalikan perasaan dirinya sehingga tidak mempengaruhi perilakunya.

Kemampuan memotivasi diri adalah kemampuan untuk memberikan semangat atau dorongan kepada diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dan bermanfaat. Dari hasil observasi peneliti banyak dari siswa yang memiliki sikap kemampuan diri untuk memotivasi dirinya sendiri hal ini terlihat juga dari kebanyakan responden yang menjawab item soal sering berusaha untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari hasil sebelumnya.

Pada dasarnya peserta didik memiliki potensi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual, akan tetapi pada kenyataannya kebiasaan atau akhlak siswa yang mencerminkan kecerdasan emosional seseorang sering muncul ditandai dengan meningkatnya tindakan kekerasan dan kekecewaan seperti sikap menentang guru, bohong, cepat marah, dan mudah tersinggung dan sebagainya. Ketrampilan sosial dapat dipahami sebagai kemampuan untuk mengelola emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, seseorang dengan kecakapan ini pandai menggugah tanggapan orang lain seperti yang dikehendakinya. Tanpa memiliki ketrampilan ini,

orang akan dianggap angkuh, mengganggu dan tak berperasaan yang akhirnya akan dijauhi orang lain.

3. Hasil Analisis Akhlak Siswa

Rumusan masalah yang kedua dalam penelitian ini adalah untuk melihat prosentase akhlak siswa, untuk menjawab rumusan masalah tersebut peneliti melakukan olah data sama seperti tingkat prosentase variabel kecerdasan emosional.

Variabel akhlak mempunyai 22 item soal dengan 4 alternatif jawaban, dengan rincian sebagai berikut:

Nilai Minimum : 22

Nilai Maksimum : 88

Nilai Rata-rata : 62,34

Adapun interval kelas ditentukan berdasarkan alternatif jawaban pada angket. Dalam penelitian ini terdapat 4 alternatif jawaban pada setiap item pertanyaan maka dapat diketahui bahwa interval kelasnya adalah 4. Kemudian untuk mengetahui nilai maksimum maka 22 dikali 4 sehingga ditemukan nilai maksimum sebesar 88, adapun nilai minimum diambil dari jumlah butir soal yang berjumlah 22. Angka 22 ini diambil dari jumlah sisa item soal yang telah dianalisis validitasnya.

Selanjutnya untuk mencari jarak kelasnya (rentang kelas) dapat diketahui dengan rumus: nilai maksimum – nilai minimum kemudian dibagi dengan jumlah kelas. Jarak kelas: $88 - 22 = 66/4 = 16,5$ jadi rentang kelasnya 16,5 supaya akhir nilai batas bawah tidak melebihi dari

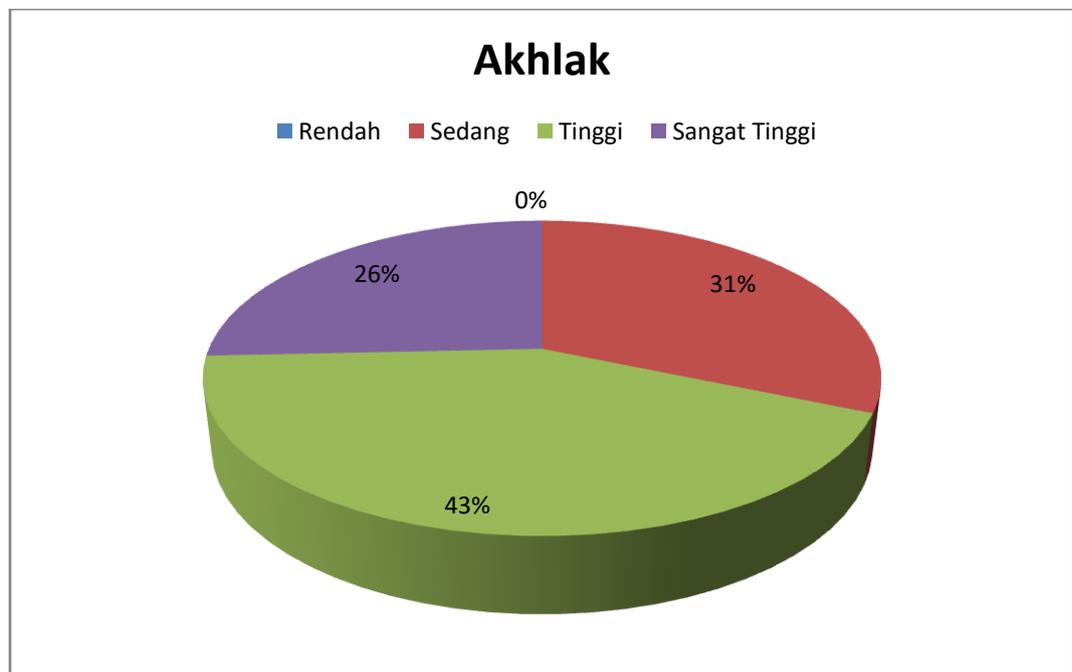
batas maksimum yaitu 88. Tabel deskriptif interval kelas variabel akhlak adalah sebagai berikut:

Tabel 14: Frekuensi Akhlak Siswa

Interval	Kategori	Frekuensi	Prosetase
22 – 37	Rendah	0	0%
38,5 – 54	Sedang	11	31%
55 – 70	Tinggi	15	43%
71,5 – 88	Sangat Tinggi	9	26%
Jumlah		35	100%

Dalam pencarian prosentase tingkat akhlak siswa dapat pula di cari melalui diagram. Hasil prosentase dengan diagram sebagai berikut:

Gambar. 2 Persentase Akhlak Siswa



Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa 0 responden (0%) memiliki akhlak yang rendah, 11 resonden (31%) memiliki akhlak yang sedang, dan 15 responden (43%) memiliki akhlak yang tinggi, dan 9 responden (26%) memiliki akhlak yang sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul memiliki akhlak yang tinggi.

Akhlak merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan kepribadian manusia. Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya pribadi berakhlak merupakan hal pertama yang harus dilakukan, sebab akan melandasi kestabilan kepribadian manusia secara keseluruhan. Akhlak juga merupakan alat kontrol psikis dan sosial bagi individu dan masyarakat. Peneliti menemukan bahwa siswa-siswa di SMP Muhammadiyah Kasihan memiliki sikap yang baik terhadap Allah dan terhadap sesama manusi, ini terlihat dari awal pembelajaran sebelum dimulai yaitu membaca ayat Al-Qur'an selama 10 menit awal pelajaran dengan ini berarti siswa SMP Muhammadiyah memilki rasa cinta terhadap Al-qur'an yang merupakan kalamullah. Sedangkan akhlak terhadap sesama manusia peneliti melihat jika ada teman yang tidak masuk sekolah lebih dari 2 hari mereka berinisiatif untuk menjenguk. Tidak hanya itu sikap terhadap bapak/ibu guru pun meraka lakukan dengan sopan jika bertemu dengan salah seorang bapak/ibu guru tidak jarang dari mereka yang menyapa dengan mengucapkan salam terlebih dahulu ataupun berjabat tangan.

Siswa SMP Muhammadiyah Kasihan memiliki akhlak yang baik yaitu akhlak terhadap lingkungan. Hal ini peneliti lihat dari baiknya kerja sama yang dilakukan satu sama lain, misalnya lomba membuat mading yang setiap kelas diwajibkan untuk membuat, peneliti melihat mereka antusias membantu dan mengerjakan secara bersama-sama hingga selesai sampai waktu yang ditentukan. Menjaga lingkungan mereka lakukan dengan cara membersihkan ruangan kelas dan halaman sekolah dengan cara bergotong royong, membersihkan kelas biasanya dilakukan pada jam pulang sekolah sistemnya yaitu siapa yang mendapat jadwal piket hari besok dialah yang membersihkan ruangan sekolah pada saat jam pulang sekolah.

4. Hasil Analisis Hipotesis

a. Uji Normalitas

Pada analisis selanjutnya yaitu analisis korelasi memerlukan data yang normal. Hasil uji normalitas kedua variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 15: Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kecerdasan Emosional	,146	35	,057	,932	35	,032
Akhlak	,143	35	,068	,938	35	,048

a. Lilliefors Significance Correction

Kriteria yang digunakan dalam uji normalitas data adalah data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$ dan jika signifikansi $< 0,05$ maka dikatakan data tersebut tidak berdistribusi normal. Berdasarkan data diatas dan kriteria data dikatakan berdistribusi normal, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Data variabel kecerdasan emosional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,057 signifikansi tersebut $> 0,05$ maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Data variabel akhlak memiliki nilai signifikansi sebesar 0,068 signifikansi tersebut $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Korelasi Product Moment

Uji korelasi digunakan untuk menguji apakah ada hubungan antara kedua variabel atau tidak. Pada umumnya rumusan masalah yang ketiga akan terjawab dari hasil analisis korelasi product moment. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis korelasi product moment pearson.

Tabel 16: Uji Korelasi Product Moment

Correlations

		Kecerdasan Emosioanl	Akhlak
KecerdasanEmosioanl	Pearson Correlation	1	,828**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	35	35
Akhlak	Pearson Correlation	,828**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel di atas diketahui nilai nilai signifikan korelasi 0,000. Karena signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan dengan akhlak dan memiliki hubungan yang positif dengan nilai sebesar 0,828.

Hasil dari uji korelasi diatas memiliki nilai korelasi sebesar 0.828 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kecerdasan emosional dengan akhlak siswa memiliki korelasi yang sangat signifikan atau memiliki hubungan yang sangat erat. Hasil analisis tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional seseorang semakin tinggi pula akhlak yang dimilikinya.

C. Hasil Pembahasan

1. Kecerdasan Emosional

Seseorang yang terlahir di dunia memiliki kekurangan dan kelebihan, baik dari segi fisik, keterampilan, maupun kecerdasannya. Di samping kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting bagi kesuksesan seseorang dalam hidupnya. Hal ini ditandai dengan kemampuan seseorang untuk bisa menghargai dirinya sendiri maupun orang lain, memahami perasaan orang disekitarnya, mengikuti aturan yang berlaku, semua ini merupakan kunci keberhasilan seseorang di masa depan.

Berdasarkan hasil uji analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kecedasan emsosomal siswa di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul tergolong tinggi dengan persentase sebesar 46%. Dapat dikatakan bahwa siswa memiliki kemampuan mengendalikan diri dengan baik, mengenali emosinya, memotivasi dirinya sendiri, berempati terhadap orang lain, dan menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh salah satu guru PAI di SMP Muhammadiyah Kasihan yang mengatakan bahwa sebagian siswa memiliki kecerdasan emosi yang baik namun siswa masih perlu untuk melatih emosinya dengan baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

2. Akhlak Siswa

Setelah melakukan uji analisis data, peneliti memperoleh hasil bahwa akhlak siswa di SMP Muhammadiyah Kasihan memiliki kategori yang tinggi dengan presentase sebesar 37%. Dapat dikatakan bahwa siswa di SMP Muhammadiyah Kasihan memiliki akhlak yang baik terhadap sesama manusia, terhadap lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di SMP Muhammadiyah Kasihan yang mengatakan bahwa sebagian siswa memiliki akhlak yang baik, misalnya berkata sopan kepada guru, selalu mengucapkan salam saat bertemu. Namun ada beberapa siswa yang perlu membiasakan dirinya untuk berakhlak yang baik di lingkungan sekolah.

3. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul

Kecerdasan emosional sangat penting untuk dikembangkan dalam diri peserta didik sedini mungkin, karena kecerdasan emosional merupakan faktor penentu keberhasilan hidup. Banyak kita jumpai siswa dimana mereka begitu cemerlang prestasi akademiknya namun jika tidak dapat mengelola emosinya dengan baik, seperti mudah marah, mudah putus asa, angkuh dan sombong, maka prestasi akademiknya tidak akan bermanfaat bagi dirinya.

Hasil analisis interpretasi data diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif hubungan kecerdasan emosional dengan akhlak

siswa di SMP Muhammadiyah Kasihan. Hal ini dapat di lihat dari uji korelasional dengan menggunakan *product moment* yang menunjukkan bahwa nilai korelasi sebesar 0,828, maka dari itu ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dengan akhlak siswa.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meganingrum dengan judul Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Akhlak Siswa Kelas V SD Negeri Tunggak III Tahun 2014/2015. Dengan hasil penelitian kecerdasan emosional siswa berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa. Dari hasil analisis data diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,313 yang menunjukkan variabel kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap akhlak sebesar 31,3% sedangkan sisanya 68% dipengaruhi oleh variabel yang lain.